



Pemanfaatan Media Digital dan Media Konvensional dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket A di PKBM Babussalam

Salwa Aprilia Hatibie¹, Nurul Hasmi², A. Rezki Awaliah³, Rahmawati⁴, Savira Widya Puspitasari^{5*}

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
²Fakultas Ilmu Pendidikan
³Universitas Negeri Makassar
Email Korespondensi : savira.widya@unm.ac.id

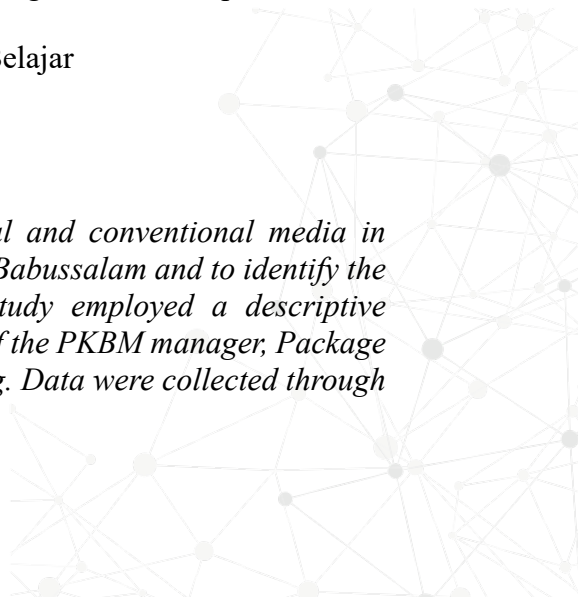
Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media digital dan media konvensional dalam proses evaluasi hasil belajar peserta didik Program Paket A di PKBM Babussalam serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas pengelola PKBM, tutor Program Paket A, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital berupa Canva, YouTube, dan Blooket mampu meningkatkan motivasi belajar, memperjelas penyampaian materi, serta membantu peserta didik memahami dan mengingat materi melalui penyajian visual dan aktivitas interaktif. Namun, pemanfaatan media digital dalam evaluasi belum dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan kepemilikan gawai, rendahnya literasi digital peserta didik, keterbatasan akses internet, serta kompetensi tutor dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, media konvensional seperti papan Yes or Not, lembar pernyataan, evaluasi lisan, dan tugas tertulis masih digunakan untuk memastikan seluruh peserta didik dapat mengikuti proses evaluasi secara merata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perpaduan media digital dan media konvensional mampu menciptakan proses evaluasi yang lebih adaptif, inklusif, dan efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi pembelajaran di pendidikan nonformal. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan evaluasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan tutor dalam memilih dan mengintegrasikan media evaluasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran.

Kata Kunci : Media Digital, Media Konvensional, Evaluasi Hasil Belajar

Abstract:

This study aims to describe the implementation of digital and conventional media in evaluating the learning outcomes of Package A learners at PKBM Babussalam and to identify the factors supporting and hindering their implementation. This study employed a descriptive qualitative research approach. The research informants consisted of the PKBM manager, Package A tutors, and learners, who were selected using purposive sampling. Data were collected through



observations, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, conclusion drawing, and triangulation to ensure the credibility of the findings. The results indicate that digital media, including Canva, YouTube, and Bloocket, enhanced learners' motivation, improved the presentation of learning materials, and helped learners understand and retain the material through visual and interactive learning activities. However, the use of digital media in the evaluation process was not fully optimized due to limited access to digital devices, low levels of digital literacy among learners, inadequate internet connectivity, and tutors' limited competence in utilizing educational technology. Therefore, conventional media, such as the Yes or Not board, statement cards, oral assessments, and written assignments, remained essential to ensure equal participation among all learners. The integration of digital and conventional media created a more adaptive, inclusive, and effective evaluation process by accommodating learners' characteristics and the learning conditions in non-formal education. The findings suggest that the success of learning evaluation depends not only on the use of technology but also on tutors' ability to select and integrate appropriate evaluation media according to learners' needs and the learning context.

Keywords: Digital Media, Conventional Media, Evaluation of Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Era digital telah mendorong perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi tersebut tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga cara pendidik melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Jika sebelumnya evaluasi lebih banyak dilakukan menggunakan media konvensional seperti kertas, papan tulis, atau alat peraga sederhana, saat ini media digital mulai dimanfaatkan untuk mendukung proses penilaian yang lebih efektif, efisien, dan interaktif. Berbagai platform digital memungkinkan pendidik menyusun instrumen evaluasi secara lebih menarik, memperoleh hasil penilaian dengan cepat, memberikan umpan balik secara langsung, serta meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media digital mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih visual, komunikatif, dan kolaboratif sehingga dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam evaluasi pembelajaran menjadi salah satu inovasi yang penting untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan pada era transformasi digital.

Meskipun demikian, penerapan media digital pada pendidikan nonformal, khususnya Program Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Babussalam, tidak dapat dilakukan secara optimal tanpa mempertimbangkan karakteristik dan kondisi peserta didik. Peserta didik PKBM memiliki latar belakang sosial ekonomi, usia, tingkat pendidikan, pengalaman belajar, serta kemampuan literasi digital yang sangat beragam. Sebagian peserta didik belum memiliki perangkat digital pribadi, seperti telepon pintar atau komputer, serta masih mengalami keterbatasan dalam mengakses jaringan internet. Di sisi lain, kemampuan tutor dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran juga masih bervariasi sehingga penggunaan media digital belum dapat diterapkan secara maksimal pada setiap kegiatan evaluasi. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa media konvensional masih memiliki peran penting dalam menjamin keterlibatan seluruh peserta didik secara adil dan merata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang adaptif melalui perpaduan media digital dan media konvensional agar proses penilaian tetap berlangsung secara efektif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada lembaga pendidikan nonformal seperti PKBM Babussalam. Sebagian di antara mereka mengalami keterbatasan dalam mengakses perangkat digital maupun jaringan internet (Yusnaldi et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan media konvensional seperti papan *Yes or Not* dan lembaran pernyataan yang dicabut satu per satu masih dibutuhkan agar proses evaluasi tetap inklusif dan dapat menjangkau semua peserta.

Penelitian Selasrik et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas proses penilaian serta mempercepat penyampaian hasil belajar kepada peserta didik. Media digital memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menyusun instrumen evaluasi yang lebih variatif, interaktif, dan menarik sehingga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Berbagai aplikasi pembelajaran digital, seperti *Blooket*, memungkinkan evaluasi dilakukan secara lebih dinamis melalui aktivitas berbasis permainan (*game-based learning*) yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Meskipun demikian, pemanfaatan media digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga memerlukan kesiapan pendidik dan peserta didik agar penggunaannya dapat berjalan secara optimal. Sejalan dengan itu, Fitri Yeni et al. (2023) menegaskan bahwa kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan integrasi media digital dalam proses pembelajaran dan evaluasi.

Pada konteks pendidikan nonformal, penerapan media digital menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan pendidikan formal. Karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi usia, latar belakang sosial ekonomi, pengalaman belajar, maupun tingkat literasi digital, menuntut adanya strategi evaluasi yang lebih fleksibel dan adaptif. Tidak semua peserta didik memiliki akses terhadap perangkat digital maupun jaringan internet yang memadai sehingga penggunaan media digital secara penuh sering kali sulit untuk diterapkan. Oleh karena itu, media konvensional masih memiliki peran penting dalam menjamin pemerataan kesempatan belajar dan evaluasi bagi seluruh peserta didik. Kombinasi antara media digital dan media konvensional menjadi alternatif yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dengan kondisi yang beragam, sehingga proses evaluasi tetap berlangsung secara efektif, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

PKBM Babussalam sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan nonformal memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan kondisi nyata peserta didiknya. Lembaga ini telah memiliki fasilitas berupa *smart digital screen* yang berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis digital. Namun, pemanfaatannya belum optimal karena masih terbatasnya kompetensi tutor dalam mengoperasikan media digital serta rendahnya kepemilikan perangkat digital, seperti telepon pintar, di kalangan peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan media digital lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian materi, sedangkan proses evaluasi

tetap menggunakan media konvensional berupa papan *Yes or Not* dan lembar pernyataan yang dipilih secara bergantian oleh peserta didik. Pendekatan yang memadukan media digital dan media konvensional ini dinilai lebih sesuai dengan kondisi pembelajaran di PKBM Babussalam karena mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sekaligus menjamin keterlibatan seluruh peserta didik tanpa terkendala keterbatasan akses terhadap perangkat digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gusti Ayu Putu Widiastari dan Dwi Puspita (2024). yang menyatakan bahwa integrasi media digital dengan media konvensional dapat menciptakan proses pembelajaran dan evaluasi yang lebih menarik, efektif, serta mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif penerapan media digital dan media konvensional dalam proses evaluasi hasil belajar peserta didik Program Paket A di PKBM Babussalam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Selain itu, penelitian ini menganalisis bagaimana integrasi kedua media tersebut dapat menciptakan proses evaluasi yang lebih efektif, inklusif, dan adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik pendidikan nonformal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam pengembangan strategi evaluasi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, sekaligus menjadi masukan bagi tutor dan pengelola PKBM dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran pada era transformasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena penerapan media digital dan media konvensional dalam evaluasi hasil belajar peserta didik Paket A di PKBM Babussalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta praktik yang dilakukan oleh tutor dan peserta didik selama proses evaluasi pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pemanfaatan media evaluasi tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang diteliti. Pendekatan deskriptif juga sesuai untuk mengungkap fenomena pembelajaran secara kontekstual sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan evaluasi di lingkungan pendidikan nonformal (Siswadi, 2024).

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Babussalam yang beralamat di Jl. Salewatang No. 7, Desa Kalukuang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 9 November 2025 pukul 09.00–12.00 WITA, menyesuaikan jadwal pembelajaran Program Paket A. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa PKBM Babussalam telah memanfaatkan media digital berupa smart digital



screen dalam proses pembelajaran, namun tetap mengombinasikannya dengan media konvensional dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Informan Penelitian

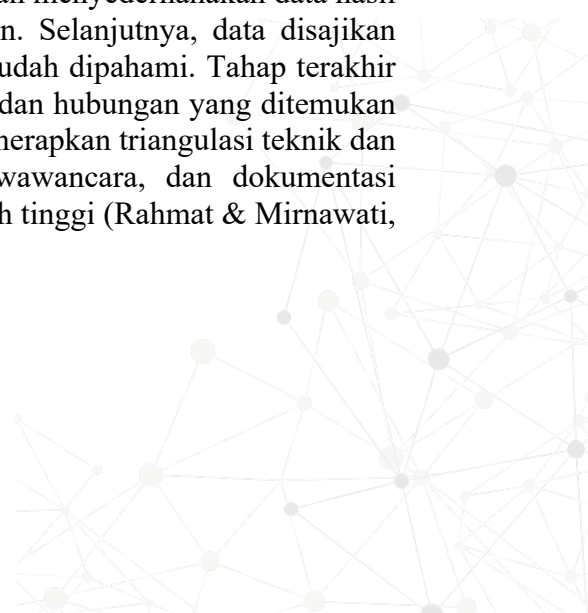
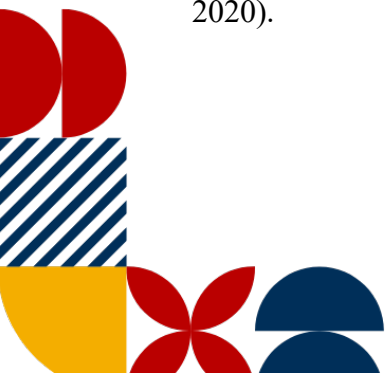
Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Informan penelitian terdiri atas pengelola PKBM, tutor Program Paket A, dan peserta didik Program Paket A di PKBM Babussalam. Pengelola PKBM memberikan informasi mengenai kebijakan dan ketersediaan sarana pembelajaran, tutor memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan evaluasi serta pemanfaatan media digital dan konvensional, sedangkan peserta didik memberikan informasi mengenai pengalaman, respons, dan kendala yang mereka alami selama mengikuti proses evaluasi pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran, penggunaan media digital dan media konvensional, serta interaksi antara tutor dan peserta didik selama kegiatan evaluasi berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pengelola PKBM, tutor, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, manfaat, serta kendala dalam penerapan media evaluasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, media evaluasi yang digunakan, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan saling melengkapi sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Umayyah, 2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar-temuan lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi (Rahmat & Mirnawati, 2020).





HASIL DAN PEMBAHASAN

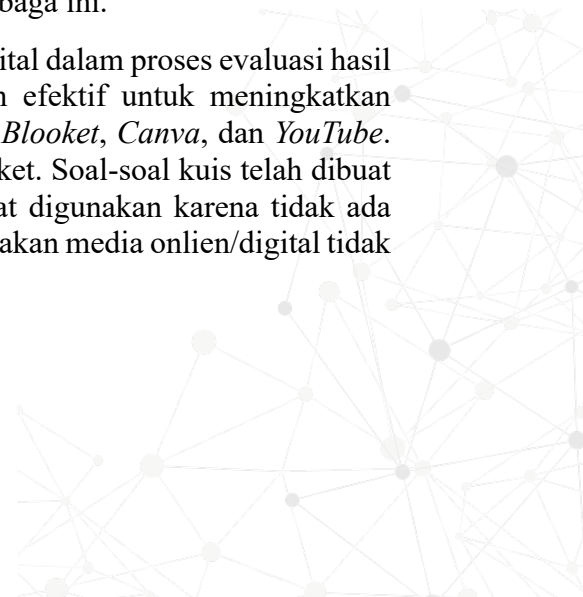
PKBM Babussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di Jl. Salewatang No. 7, Desa Kalukuang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Lembaga ini menyelenggarakan program kesetaraan Paket A, B, dan C yang berfokus pada peningkatan akses pendidikan bagi masyarakat yang belum sempat menempuh pendidikan formal.

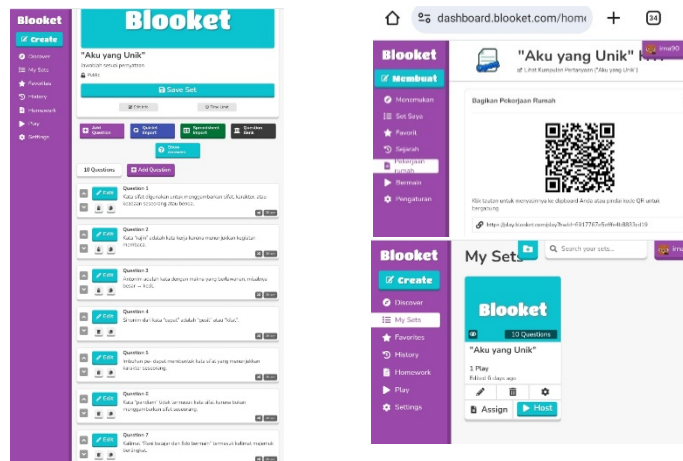


Gambar 1. Foto bersama di depan PKBM Babussalam sebagai lokasi kegiatan.

Peserta didik yang mengikuti program Paket A di PKBM Babussalam berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, dengan rentang usia yang cukup luas. Hal ini menjadikan strategi pembelajaran dan evaluasi harus disesuaikan dengan kemampuan, ketersediaan sarana, serta kondisi peserta didik. PKBM Babussalam memiliki sarana pendukung pembelajaran berupa ruang kelas sederhana, papan tulis, dan *smart digital screen* (televisi pintar) yang dapat digunakan sebagai media bantu pembelajaran. (Yusnaldi et al., 2025) Namun, keterbatasan kemampuan pengajar dalam mengoperasikan teknologi dan minimnya kepemilikan gawai oleh peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan media digital di lembaga ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam proses evaluasi hasil belajar di PKBM Babussalam dilakukan secara terbatas, namun efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Media digital yang digunakan meliputi *Blooket*, *Canva*, dan *YouTube*. Media digital yang disiapkan dalam kegiatan evaluasi adalah Blooket. Soal-soal kuis telah dibuat dan tersedia dalam platform tersebut. Namun, Blooket tidak dapat digunakan karena tidak ada peserta didik yang membawa gadget sehingga evaluasi yg menggunakan media onlien/digital tidak dapat dilaksanakan. (Simorangkir et al., 2023)

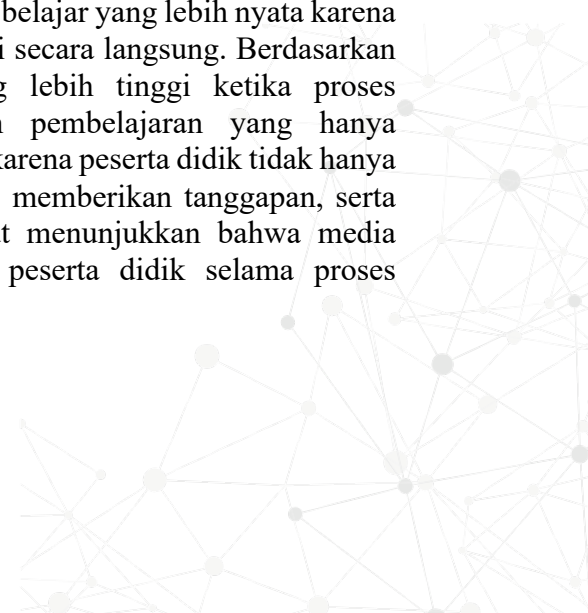




Gambar 2. Tampilan halaman *Blooket* dan soal evaluasi yang telah dipersiapkan.

Dalam pemanfaatan Blooket, tutor juga memanfaatkan Canva sebagai media untuk menyusun materi pembelajaran dan tampilan soal evaluasi dengan desain yang lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Canva digunakan untuk menyajikan materi dalam bentuk infografis, gambar ilustratif, serta kombinasi warna yang mampu meningkatkan daya tarik visual selama proses pembelajaran. Penyajian materi yang lebih komunikatif melalui media visual membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara lisan. Penggunaan Canva juga memudahkan tutor dalam mengorganisasi materi pembelajaran sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Selain itu, YouTube dimanfaatkan sebagai sumber media audiovisual untuk menampilkan video pembelajaran yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Video animasi yang ditayangkan melalui *smart digital screen* memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena peserta didik dapat melihat ilustrasi, contoh, dan penerapan materi secara langsung. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika proses pembelajaran disertai dengan tayangan video dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Suasana kelas menjadi lebih aktif karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan tutor, tetapi juga mengamati isi video, memberikan tanggapan, serta mendiskusikan materi yang telah ditampilkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.





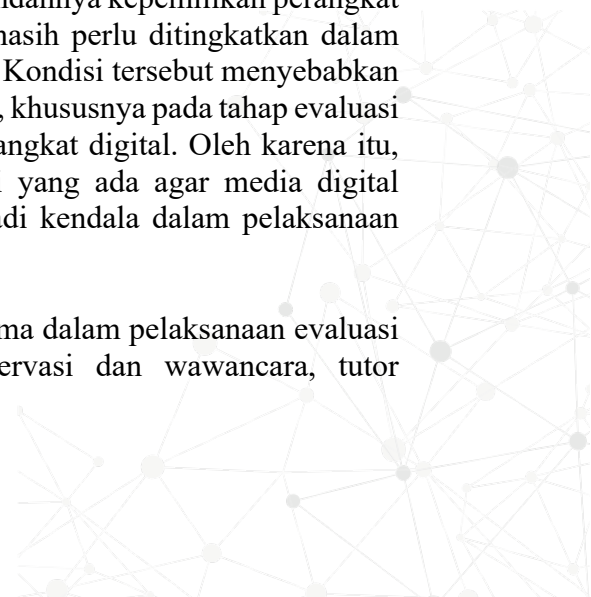
Gambar 3. Penayangan materi melalui *Canva*



Gambar 4. Penayangan Video Animasi *YouTube*

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa penyampaian materi melalui video pembelajaran dan kuis interaktif membuat mereka lebih mudah memahami serta mengingat materi yang telah dipelajari. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa penggunaan media digital membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan sehingga mengurangi rasa bosan yang sering muncul pada pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, implementasi media digital di PKBM Babussalam masih menghadapi beberapa kendala. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan akses internet, rendahnya kepemilikan perangkat digital di kalangan peserta didik, serta kemampuan tutor yang masih perlu ditingkatkan dalam mengoperasikan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan media digital belum dapat dilakukan secara maksimal, khususnya pada tahap evaluasi pembelajaran yang membutuhkan interaksi langsung melalui perangkat digital. Oleh karena itu, tutor perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang ada agar media digital berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran, bukan menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi.

Di sisi lain, media konvensional masih menjadi sarana utama dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar di PKBM Babussalam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tutor





menggunakan media sederhana berupa papan Yes or Not serta lembar pernyataan yang dipilih secara bergantian oleh peserta didik sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui media tersebut, setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih sebuah pernyataan, kemudian menentukan jawaban yang dianggap benar dengan menggunakan papan Yes or Not disertai penjelasan secara lisan mengenai alasan pemilihan jawabannya. Model evaluasi ini tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga melatih keberanian, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media konvensional tersebut mampu menciptakan suasana evaluasi yang lebih interaktif dan partisipatif. Seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti evaluasi tanpa terkendala keterbatasan perangkat digital maupun akses internet. Tutor juga lebih mudah memberikan umpan balik secara langsung terhadap jawaban yang disampaikan peserta didik sehingga kesalahan konsep dapat segera diperbaiki pada saat proses evaluasi berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai media digital yang inovatif, media konvensional masih memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran, terutama pada lembaga pendidikan nonformal dengan karakteristik peserta didik yang heterogen dan keterbatasan sarana teknologi. Integrasi media digital sebagai pendukung pembelajaran dan media konvensional sebagai sarana evaluasi menjadi pendekatan yang paling sesuai untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan sesuai dengan kondisi nyata di PKBM Babussalam.



Gambar 5. Penjelasan mengenai penggunaan media konvensional dalam evaluasi.



Gambar 6. Peserta didik mencabut lembar pernyataan sebagai bagian dari evaluasi media konvensional (*Yes or Not*)



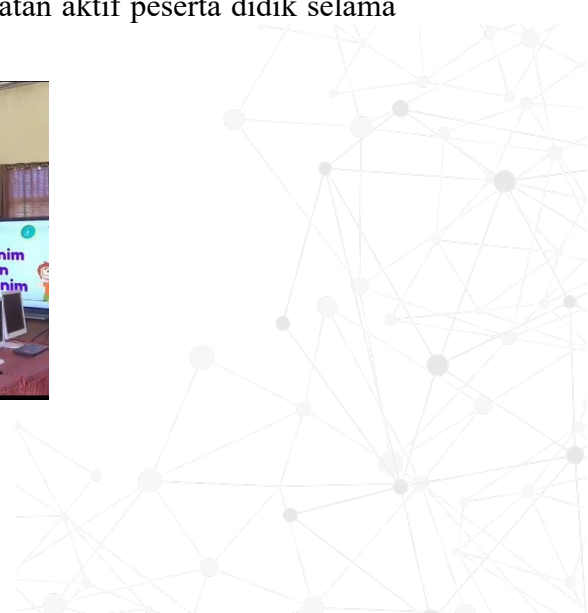


Dalam praktiknya, setiap peserta didik diberi kesempatan untuk memilih jawaban “ya” atau “tidak” berdasarkan pernyataan yang telah dicabutnya.



Gambar 7. Peserta didik memilih jawaban “ya” atau “tidak” menggunakan media konvensional papan *Yes or Not*.

Kondisi ruang belajar yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan di PKBM Babussalam menunjukkan lingkungan pembelajaran yang sederhana, namun tetap mampu mendukung proses evaluasi secara efektif. Ruangan yang digunakan memiliki tata letak yang fungsional dengan pengaturan tempat duduk yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan tutor maupun sesama peserta selama kegiatan evaluasi berlangsung. Meskipun fasilitas pembelajaran yang tersedia relatif terbatas, kondisi tersebut tidak mengurangi semangat maupun partisipasi peserta didik dalam mengikuti setiap tahapan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi, suasana kelas berlangsung kondusif sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik ketika menjawab pertanyaan, mengikuti arahan tutor, serta berpartisipasi dalam penggunaan media evaluasi, baik media digital maupun media konvensional. Interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang aktif antara tutor dan peserta didik, sehingga proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman materi melalui diskusi dan pemberian umpan balik secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan evaluasi tidak hanya dipengaruhi oleh kelengkapan sarana fisik, tetapi juga oleh terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 8. Suasana ruang kelas PKBM Babussalam yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi.

Kegiatan evaluasi pembelajaran di PKBM Babussalam dilakukan secara bergantian dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan maupun mempraktikkan materi yang telah dipelajari di depan tutor dan peserta lainnya. Pola evaluasi seperti ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara langsung sekaligus melatih keberanian mereka dalam menyampaikan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendekatan tersebut dinilai lebih efektif karena sesuai dengan karakteristik peserta didik pendidikan nonformal yang cenderung lebih menyukai aktivitas pembelajaran yang bersifat praktis, komunikatif, dan melibatkan interaksi langsung dibandingkan dengan evaluasi yang bersifat formal dan kaku. Melalui evaluasi berbasis praktik, tutor dapat mengidentifikasi kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap selama proses pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, bentuk evaluasi konvensional masih tetap dipertahankan melalui pemberian tes uraian sederhana, latihan tertulis, dan tugas individu. Tutor menyampaikan bahwa metode konvensional masih relevan digunakan karena mudah diterapkan, tidak membutuhkan fasilitas teknologi tambahan, serta dapat menjangkau seluruh peserta didik secara merata. Pendekatan ini menjadi alternatif yang efektif terutama ketika kondisi pembelajaran tidak memungkinkan penggunaan media digital. Penggunaan evaluasi konvensional juga memberikan fleksibilitas bagi tutor dalam menyesuaikan instrumen penilaian dengan kemampuan akademik peserta didik yang beragam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media digital di PKBM Babussalam didukung oleh beberapa faktor, di antaranya tingginya motivasi belajar peserta didik, keterbukaan tutor terhadap penerapan inovasi pembelajaran, serta tersedianya smart digital screen sebagai media pendukung proses pembelajaran dan evaluasi. Keberadaan fasilitas tersebut memungkinkan tutor menyajikan materi dalam bentuk visual, gambar, video, maupun kuis interaktif sehingga proses evaluasi menjadi lebih menarik dan partisipatif. Namun demikian, penerapan media digital masih menghadapi berbagai kendala. Hambatan utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, minimnya pelatihan bagi tutor mengenai pemanfaatan media digital dalam evaluasi pembelajaran, serta rendahnya tingkat literasi digital peserta didik. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki perangkat pribadi seperti telepon pintar ataupun akses internet yang memadai sehingga pemanfaatan media digital belum dapat dilakukan secara optimal oleh seluruh peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Anisah et al (2018) yang menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi, serta rendahnya akses peserta didik terhadap perangkat digital merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi media digital dalam proses pembelajaran dan evaluasi.

Lebih lanjut, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kombinasi antara media digital dan media konvensional memberikan dampak positif terhadap kualitas proses evaluasi pembelajaran. Penggunaan media digital mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik melalui penyajian materi secara visual dan

interaktif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi secara langsung melalui aktivitas berbasis teknologi, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gusti Ayu Putu Widiastari dan Dwi Puspita (2024) yang menjelaskan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Meskipun demikian, media konvensional tetap memiliki peran yang sangat penting dalam proses evaluasi, khususnya bagi peserta didik yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Evaluasi secara lisan, praktik langsung, maupun tes tertulis sederhana tetap mampu memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka tanpa terkendala oleh keterbatasan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan kedua jenis media tersebut tidak diposisikan sebagai metode yang saling menggantikan, melainkan saling melengkapi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di pendidikan nonformal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi pembelajaran di PKBM Babussalam tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi digital, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan tutor dalam memilih dan mengombinasikan media evaluasi sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sarana prasarana, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Temuan ini memperkuat pendapat Anisah et al (2018) mengenai pentingnya kesiapan sumber daya dan infrastruktur dalam implementasi media digital, sekaligus mendukung hasil penelitian (Gusti Ayu Putu Widiastari & Dwi Puspita, 2024) bahwa integrasi media digital dengan pendekatan pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan efektivitas evaluasi serta kualitas hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pendekatan evaluasi yang adaptif melalui perpaduan media digital dan konvensional menjadi strategi yang paling sesuai untuk diterapkan pada lembaga pendidikan nonformal seperti PKBM Babussalam.

KESIMPULAN

Penerapan media digital dan konvensional dalam evaluasi hasil belajar peserta didik Paket A di PKBM Babussalam menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah cara pembelajaran. Penggunaan media digital terbukti meningkatkan efektivitas proses evaluasi, namun tidak semua peserta didik memiliki akses yang memadai, sehingga media konvensional masih diperlukan. Pengajar harus menyesuaikan media pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Media digital dimanfaatkan tidak hanya untuk penyampaian materi, tetapi juga dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan penerapan berbagai media dalam proses evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti *Blooket*, *Canva* dan *YouTube* mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, meskipun masih terdapat kendala akses internet. Oleh karena itu, pengajar perlu menyesuaikan penggunaan media digital agar dapat mendukung metode konvensional. PKBM Babussalam terus berupaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh peserta didik.



UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penyusunan naskah ini dapat terselesaikan dengan baik. Proses pelaksanaan kegiatan di PKBM Babussalam hingga penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Ketua PKBM Babussalam, Bapak Muh. Nur Ihsan Rasyid, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kemudahan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para tutor dan seluruh peserta didik Paket A yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang sangat baik selama proses observasi, wawancara, dan evaluasi pembelajaran.

Tidak lupa, kami menghaturkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga naskah ini dapat tersusun secara sistematis. Kepada seluruh anggota tim, terima kasih atas kerja sama dan dedikasi yang telah diberikan selama melaksanakan penelitian ini.

Semoga segala dukungan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Kami menyadari bahwa naskah ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan karya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, S. S., Nurhafizah, N., & Yetti, R. (2018). Implementation Of Children Kinesthetic Intelligence Development Activities In Kindergarten. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2). <https://doi.org/10.29210/02018253>
- Fitri Yeni, D., Rahmatika, D., Armi Eka Putri, D., & Mahaputra Muhammad Yamin, U. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edu Journal Innovation In Learning And Education*, 01. <https://doi.org/10.55352/Edu>
- Gusti Ayu Putu Widiastari, N., & Dwi Puspita, R. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Inpres 2 Nambaru*. 4(4).
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., Prasetya, B., Islam, P. A., & Dahlan, A. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 2025. <https://doi.org/10.62387/Naafijurnalilmiahmahasiswa.V2i1.117>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1). <https://doi.org/10.37905/Aksara.6.1.62-71.2020>



- Selasrik, A., Zulaeha, I., & Suminar, T. (2024). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Evaluasi Pemanfaatan Media Dan Sumber Dalam Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Usia Dan Pengalaman Kerja Pendidik Evaluation Of The Use Of Media And Resources In Learning Implementation Based On The Age And Work Experience Of Educators*. 8, 1. <https://doi.org/10.21831/Diklus.V8i1.81097>
- Simorangkir, R., Sinaga, R., Limbong, R., Nazwa, Z., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Ilmu Pendidikan, F. (2023). *Jurnal Pendidikan Dasar | P-Issn*. In *Desember* (Vol. 5, Issue 2).
- Siswadi, A. S. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud) Lamongan*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.55352/Uq>
- Umayyah, U. (2023). Par (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/Abdidas.V4i6.879>
- Yusnaldi, E., Febriyanti, E., Wardani Fadhilah Lubis, N., Torkis Lubis, M., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (N.D.). *Evaluasi Pembelajaran Ips: Pemanfaatan Media Digital Di Mi/Sd*.